

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL
KESEHATAN DI ERA ADAPTASI BARU DI DESA KEUDE
BLANG KECAMATAN IDI RAYEUK KABUPATEN
ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

**Ririn Mauliza
Nim : 1812210056**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KETIDAKPATUHAN
MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA
ADAPTASI BARU DI DASE KEUDE BLANG KECAMATAN IDI RAYEUK
KABUPATEN ACEH TIMUR
TAHUN 2022

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

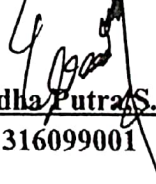
Banda Aceh, 08 Agustus 2022

Pembimbing I



(Mardhatillah, S.PD.I.M.PD)
NIDN.1312049110

Pembimbing II




(Ns.Eridha Putra, S.Kep.,M.kep)
NIDN.1316099001

Menyetujui,
Ketua prodi S1 Keperawatan



Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uhy Muzakir, MT
NIDN.0127027902

FSTIKUBBIG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Kata Pengantar	vi
<i>Abstrak</i> (Bahasa Indonesia)	vii
<i>Abstrak</i> (bahasa inggris)	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Tempat Peneliti	7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	8
1.4.3 Bagi Responden.....	8
1.4.4 Bagi Peneliti	8
1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	9
2.1 Deskriptid Teoritis	9
2.2 Kerangka Teori	32
2.3 Kerangka Konsep	33
2.4 Hipotesis Penelitian	34

BAB III KERANGKA KONSEP	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Lokasi Peneliti	35
3.2.2 Waktu Peneliti	35
3.3 Populasi Dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	36
3.3.3 Kriteria Inklusi	37
3.3.4 Kriteria Eksklusi	37
3.4 Variabel Penelitian	37
3.4.1 Variabel Iependen.....	37
3.4.2 Variabel Dependen	37
3.5 Definisi Operasional.....	38
3.6 Instrument Penelitian	38
3.7 Validitas Dan Rehabilitas	34
1.7.1 Validitas	40
1.7.2 Realibilitas	40
3.8 Prosudur Pengumpulan Data	42
3.8.1 Data Primer	42
3.8.2 Data Sekunder	42
3.9 Pengolahan Dan Analisis Data	42
3.9.1 Pengolahan Data.....	42
3.9.2 Analisis Univariat	43
3.9.3 Analisis Bivariat.....	43
3.9.4 Etika Penelitian	43
BAB IV DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Profil Desa Penelitian	44
4.2 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Analisis Univariat	44
4.1.2 Analisis Bivariat	45

4.3 Pembahasan Penelitian	55
4.4 Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSAKA	68
LAMPIRAN	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

New Normal dinarasikan menjadi “Adaptasi Baru”. Maksud dari adaptasi baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19. Hal ini bisa dilakukan kalau kita beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu disiplin hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi normal sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari.

Adaptasi baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19. *New Normal* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian, pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi resiko penularan (Rohmah N 2021).

Bila kebiasaan baru tidak dilakukan secara disiplin atau hanya dilakukan oleh sekelompok orang saja, maka hal ini bisa menjadi ancaman wabah gelombang kedua. Kebiasaan lama yang sering dilakukan, seperti bersalaman, cipika-cipiki, cium tangan, berkerumun/ bergerombol, malas cuci tangan harus mulai ditinggalkan karena mendukung penularan Covid-19. Kita dituntut untuk mampu mengadaptasi/ menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun kita berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar,

dan mal. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat.

New normal dimanapun kita berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mal. Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di masa pandemi covid ini, Masyarakat Indonesia diimbau untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru agar dapat hidup produktif dan tetap terhindar dari penularan virus yang sudah menelan lebih dari 500 ribu korban jiwa ini. Saat ini, pemerintah Republik Indonesia tidak lagi menggunakan istilah “new normal” yang kerap digunakan selama pandemi COVID-19. Istilah tersebut telah diganti menjadi “adaptasi baru” Pada era ini, masyarakat bisa beraktivitas kembali secara produktif, namun tetap menerapkan langkah pencegahan COVID-19. Oleh karena itu, upaya preventif yang digagas oleh pemerintah ini sebagai bentuk perlindungan terhadap keselamatan jiwa manusia itu sendiri. Pemerintah terus berupaya melakukan langkah-langkah mitigatif dan penanganan seoptimal mungkin agar virus ini tidak semakin menyebar dan membawa korban jiwa, (Rohmah N 2021).

Pandemi corona *virus decsis-19* (COVID-19) di Indonesia berdampak langsung terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat seperti meningkatnya angka pengangguran, angka kemiskinan dan angka kematian. Berbagai kebijakan dilakukan dalam rangka mengatasi penyebaran atau upaya memutus rantai penyebaran Covid-19.

Keberlangsungan Covid-19 mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. (Suryahadi, 2020).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Kemenkes RI, 2020).

Gejala penyakit COVID-19 antara lain berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas, nyeri, otot, sakit tenggorokan, kelelahan. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah terpapar COVID-19 di Indonesia hingga 4 Desember 2020 yaitu 563.680 kasus positif dengan jumlah kematian sebanyak 17.479 orang dan yang sembuh sebanyak 466.178 orang. Sementara untuk Provinsi Aceh sendiri terdapat 4168 kasus positif dengan jumlah kasus 1105 orang dirawat, 6997 orang sembuh dan 320 orang meninggal (Dinas Kesehatan Aceh, 2020)

Upaya awal pemerintah guna menanggulangi dan mencegah penularan penyakit ini yaitu dengan menerbitkan aturan protokol utama dalam penanganan kasus penyebaran virus corona (COVID-19) Pada tanggal 6 Maret 2020. Protokol tersebut ditujukan agar menjadikan pedoman utama dalam memutus rantai penularan COVID-

19 sehingga wajib diimplementasikan oleh siapapun secara disiplin yaitu terdiri dari jaga kebersihan tangan dengan menggunakan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, menjaga jarak, dan memakai masker. Pinasti (2020), dan (Kementerian Kesehatan RI.,2020)

COVID-19 dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk masyarakat. masyarakat merupakan bagian penting dalam mencegah penularan Covid-19 Oleh karenanya diremaja dibutuhkan kesadaran dan pemahaman yang baik dan pentingnya perilaku dalam melaksanakan protokol kesehatan dan pencegahan dimasyarakat. Kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan akan mengurangi dan memutus rantai penularan kasus Covid-19 (hamdani,2020) dan (wiranti,2020)

Dalam penelitian (Kuntardjo dan Sebong, 2020) menunjukkan 23 dari 28 responden menilai bahwa mereka tidak memiliki faktor resiko Covid-19 dan tidak rentan tertular karena menurut responden, anak kecil, orang tua, orang dengan sakit kronis dan dokter dan perawat yang lebih rentan tertular Covid-19 dan dari 28 responden, 9 diantaranya sulit menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dengan pembeli selama berjualan di pasar dan 21 responden sering tidak memakai masker secara benar karena terkadang masker hanya ditaruh di leher dan lupa menerapkan protokol kesehatan. Sehingga ditemukan masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19

Dari hasil penelitian (Artama.S,dkk 2020) menunjukkan bahwa dari 58 responden yang patuh mencuci tangan 28 responden (48,3%) dan tidak patuh mencuci tangan yaitu 30 responden (51,7%). Pada penerapan kepatuhan menggunakan masker 23 responden yang patuh memakai masker (39,7%) dan yang tidak patuh yaitu 35

responden (60,3%, dan dari kepatuhan menjaga jarak 4 responden (6,9%) yang patuh dan 54 responden (93.1%) yang tidak patuh menjaga jarak.

Hasil penelitian (Ghiffari A, Dkk 2020), mendapati ada hubungan bermakna antara ketidakpatuhan memakai masker dengan pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value-000) kenyamanan (p-value,000) akses informasi (p-value,000), dan sistem pengawasan (p-value,000), diharapkan kepada tenaga kesehatan dan instansi terkait untuk dapat memberikan penyuluhan serta pengawasan kepada remaja pentingnya menggunakan masker pada saat pandemi untuk memutuskan rantai penularan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat (pedagang dan pembeli) yang beraktivitas jual beli di pasar pun lebih kurang patuh menggunakan masker dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan, terutama pentingnya menggunakan masker. Tingkat pendidikan dapat dijadikan jaminan untuk mematuhi penggunaan masker tergantung pada pengetahuan yang berdampak langsung pada kesadaran pengguna masker mengenai betapa pentingnya penggunaan masker Covid-19. (Baragi.D.I. 2021).

Permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah sehingga pemerintah perlu mengambil kebijakan guna memperbaiki kondisi Indonesia tetap produktif, namun tetap namun tetap tidak mematuhi protokol kesehatan. Saat ini, Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan Covid-19, yaitu *new normal*. Suatu kondisi di mana masyarakat kembali dapat beraktivitas, bekerja, beribadah seperti biasa, namun dengan desain yang baru (Pinasti,2020),

Pandemi Covid-19 berdampak luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan, sehingga pemerintah mengeluarkan penerapan peraturan yang diwajibkan semua orang untuk menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak fisik dengan orang lain. tetapi banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan sehingga jumlah kasus yang positif dan korban meninggal terus bertambah baik dari kalangan masyarakat umum maupun tenaga medis, orang dewasa, maupun anak-anak. (Sari.R.K 2021)

Masyarakat menganggap Covid-19 hanya hal biasa yang terjadi di lingkungannya sehingga masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Padahal ketidakpatuhan adalah kunci bagi kegagalan penanganan pandemi Covid-19. Ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan kerap terjadi setiap hari dan pelanggaran yang paling jelas dilihat adalah tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara yang salah, serta berkerumunan atau tidak menjaga jarak satu dengan lainnya (Sari, 2021).

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pada masyarakat terhadap protokol kesehatan, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor tingkat kepercayaan, faktor lingkungan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Mei 2021 jumlah penduduk Desa Keude Blang 1.186, di Desa Keude Blang didapatkan 10 masyarakat terpapar Covid-19, dikarenakan tidak mematuhi protokol kesehatan, 8 masyarakat dinyatakan sembuh, 2 masyarakat meninggal, 5 diantaranya cemas karena kondisi saat ini, dikarenakan sudah ada yang terpapar Covid-19.

2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Untuk Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru Di Desa Keude Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru Di Desa Keude Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor pendidikan Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru
2. Untuk mengetahui faktor pengetahuan Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru
3. Untuk mengetahui faktor kepercayaan Terhadap Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Manfaat bagi penelitian ini bagi tempat penelitian adalah agar dapat mengetahui tentang pentingnya Ketidakepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, bakat dan motivasi berprestasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi bagi mahasiswa sarjana keperawatan.

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden khususnya masyarakat Desa Keude blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dibidang penelitian dan cara-cara penelitian yang baik untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal terkait Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru Di Desa Keude Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.4.5 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya terkait Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Baru Di Desa Keude Blang Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.